

**EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL, MORALITAS
INDIVIDU, KETAATAN ATURAN AKUNTANSI, DAN
BUDAYA ETIS ORGANISASI TERHADAP
KECENDERUNGAN *FRAUD*
(Studi Kasus Pada Kecamatan di Kabupaten Magelang)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1**



Disusun Oleh :
Sendy Hendratmoko
NIM. 13.0102.0031

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2018**

**EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL, MORALITAS INDIVIDU,
KETAATAN ATURAN AKUNTANSI, DAN BUDAYA ETIS ORGANISASI
TERHADAP KECENDERUNGAN *FRAUD***

(Studi Kasus Pada Kecamatan di Kabupaten Magelang)

SKRIPSI

**Disusun Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1**



Disusun Oleh :

Sendy Hendratmoko

NIM. 14.0102.0031

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2018**

SKRIPSI

EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL, MORALITAS INDIVIDU, KETAATAN ATURAN AKUNTANSI, DAN BUDAYA ETIS ORGANISASI TERHADAP KECENDERUNGAN FRAUD (Studi Kasus Pada Kecamatan di Kabupaten Magelang)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Sendy Hendratmoko

NPM 14.0102.0031

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal 28 Agustus 2018.....

Susunan Tim Penguji

Pembimbing

Siti Noor Khikmah, S.E., M.Si.

Pembimbing I

Annisa Hakim Purwantini, S.E., M.Sc.

Pembimbing II

Tim Penguji

Siti Noor Khikmah, S.E., M.Si.

Ketua

Barkah Susanto, S.E., M.Sc.

Sekretaris

Veni Soraya Dewi, S.E., M.Si.

Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal 15 SEP 2018

Dra. Marlina Kurnia, MM.

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sedy Hendratmoko
NIM : 14.0102.0031
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul :

**EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL, MORALITAS INDIVIDU,
KETAATAN ATURAN AKUNTANSI, MORALITAS INDIVIDU, DAN
BUDAYA ETIS ORGANISASI TERHADAP KECENDERUNGAN *FRAUD*.
(Studi Kasus Pada Kecamatan di Kabupaten Magelang)**

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 28 Agustus 2018
Pembuat Pernyataan,



Sedy Hendratmoko
NIM. 14.0102.0031

RIWAYAT HIDUP

Nama : Sedy Hendratmoko
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat, Tanggal Lahir : Bekasi, 17 Februari 1996
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : Dusun Jonggrangan RT 01 / RW 10, Desa
Sukorejo Kecamatan Mertoyudan,
Kabupaten Magelang
Alamat Email : sedymoko@gmail.com

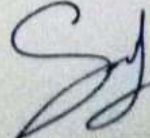
Pendidikan Formal :

Sekolah Dasar (2002-2008) : SD Sukorejo 1 Mertoyudan
SMP (2008-2011) : SMP Negeri 13 Magelang
SMA (2011-2014) : SMA 1 Mertoyudan Magelang
Perguruan Tinggi (2014-2018) : S1 Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang

Pendidikan Non Formal

- Pelatihan Dasar Keterampilan Komputer di UPT Pusat Komputer UMMagelang
- *Basic Listening and speaking Course* di UMMagelang *Language Center*

Magelang, 28 Agustus 2018
Peneliti



Sedy Hendratmoko
NIM. 14.0102.0031

MOTTO

"janganlah membuatmu putus asa dalam mengulang-ulang do'a, ketika Allah menunda ijabah do'a itu. Dialah yang menjamin ijabah do'a itu menurut pilihan-Nya padamu, bukan menurut pilihan seleramu. Kelak pada waktu yang dikehendaki-Nya, bukan menurut waktu yang engkau kehendaki"

(Ibnu Atha'ilah)

"Man Jadda Wa Jadda"

Barang siapa yang bersungguh - sungguh akan mendapatkannya

Setiap kamu merasa capek dan bosan karena kerjaan yang menumpuk, ingatlah ada orang yang ingin berada di posisimu tapi dia tak mampu apa-apa.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-NYA sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul **“Efektifitas Pengendalian Internal, Moralitas Individu, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Kecenderungan *Fraud*. (Studi Empiris Pada Kecamatan di Kabupaten Magelang).”**

Skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang. Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar – besarnya kepada :

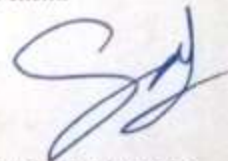
1. Bapak Ir. Eko Muh Widodo,MT., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Ibu Dra. Marlina Kurnia,MM., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Ibu Nur Laila Yuliani, SE,MSc., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Magelang.
4. Ibu Siti Noor Khikmah, SE, Msi, Ak , selaku dosen pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan, saran dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Anissa Hakim P. SE.M.Sc, selaku dosen pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan, saran dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Lilik Andriani, Se., M.Si selaku dosen pembimbing akademik.
7. Bapak, Ibu, dan Kakak tercinta yang telah memberikan doa, dukungan dan motivasi dalam menuntut ilmu hingga terselesainya skripsi ini.
8. Semua sahabat tercinta, Nindinta Ajeng Prabasiswi, Adhy Wahyu Setiadji, dan Mayasari yang selalu membantu, menghibur, dan memberikan dukungan semangat dalam proses penyelesaian skripsi.
9. Semua Pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis hanya bisa mendoakan, semoga kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang berlipat ganda serta diterima oleh Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun, penyusun harapkan untuk perbaikan penulisan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pihak yang memerlukan.

Magelang, 28 Agustus 2018

Peneliti

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Sedy' followed by a stylized surname.

Sedy Hendratmoko

Penulis hanya bisa mendoakan, semoga kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang berlipat ganda serta diterima oleh Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun, penyusun harapkan untuk perbaikan penulisan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pihak yang memerlukan.

Magelang, 28 Agustus 2018

Peneliti

Sendy Hendratmoko

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Lembar Pengesahan	ii
Halaman Pernyataan Keaslian	iii
Riwayat Hidup	iv
Motto	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	x
Daftar Gambar	xi
Daftar Lampiran	xii
Abstrak	xiii
BABI	PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kontribusi Penelitian	9
E. Sistematika Penulisan	9
BABII	TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS
A. Telaah Teori	11
1. <i>Fraud Triangle</i>	11
2. Teori Perkembangan Moral.....	12
3. Efektivitas Pengendalian Internal.....	13
4. Ketaatan Aturan Akuntansi	14
5. Moralitas Individu	15
6. Budaya Etis Organisasi.....	16
B. Telaah Penelitian Sebelumnya	18
C. Perumusan Hipotesis	24
1. Efektivitas Pengendalian Internal	24
2. Ketaatan Aturan Akuntansi	25
3. Moralitas Individu	26
4. Budaya Etis Organisasi	27
D. Model Penelitian.....	28
BABIII	METODA PENELITIAN
A. Populasi dan Sampel	29
B. Data Penelitian	30
C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	30
D. Metode Analisis Data	33
BABIV	HASIL DAN PEMBAHASAN
A. Statistik Deskriptif Data	39
B. Statistik Deskriptif Responden	39
C. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	40

D. Uji Kualitas Data	43
E. Analisis Regresi Linier Berganda	47
F. Uji Hipotesis	48
G. Pembahasan	54
BABV KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	60
B. Keterbatasan	61
C. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	65

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	18
Tabel 4.1	Sampel Penelitian dan Tingkat Pengembalian	39
Tabel 4.2	Profil Responden.....	40
Tabel 4.3	Statistik Deskriptif	41
Tabel 4.4	<i>Cross Loading</i>	44
Tabel 4.5	Pengujian Realibilitas	45
Tabel 4.6	Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda	46
Tabel 4.7	Koefesien Determinasi.....	48
Tabel 4.8	Uji F	48
Tabel 4.9	Uji t	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian	28
Gambar 3.1 Uji F	37
Gambar 3.2 Uji t	38
Gambar 3.3 Uji t	38
Gambar 4.1 Nilai Kritis Uji F	49
Gambar 4.2 Nilai Kritis Uji t Variabel Efektivitas Pengendalian Internal	50
Gambar 4.3 Nilai Kritis Uji t Variabel Ketaatn Aturan Akuntansi	51
Gambar 4.4 Nilai Kritis Uji t Variabel Moralitas Individu	52
Gambar 4.5 Nilai Kritis Uji t Variabel Budaya Etis Organisasi	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian	65
Lampiran 2 Daftar Kecamatan yang Menjadi Sampel.....	72
Lampiran 3 Tabulasi Data Penelitian	73
Lampiran 4 Uji Validitas	83
Lampiran 5 Output SPSS	85
Lampiran 6 T tabel dan F tabel	92
Lampiran 7 Bukti Penyebaran Kuesioner	93
Lampiran 8 Surat Ijin Penelitian	96

ABSTRAK

EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL, MORALITAS INDIVIDU, KETAATAN ATURAN AKUNTANSI, DAN BUDAYA ETIS ORGANISASI TERHADAP KECENDERUNGAN *FRAUD* (Studi Kasus Pada Kecamatan di Kabupaten Magelang)

Oleh :
Sendy Hendratmoko

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh efektifitas pengendalian internal, moralitas individu, ketaatan aturan akuntansi dan budaya etis organisasi terhadap kecenderungan *fraud*. Data dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden yaitu aparat di kantor kecamatan se-Kabupaten Magelang yang disebar sejumlah 63 eksemplar. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. Analisis data menggunakan uji statistik deskriptif, uji kualitas data terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas serta uji hipotesis menggunakan analisis linier berganda dengan program bantuan *SPSS for windows versi 23.00*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persentasi pengaruh variabel efektifitas pengendalian internal, moralitas individu, ketaatan aturan akuntansi, dan budaya etis organisasi adalah sebesar 81.0%. Hasil dari pengujian ini menunjukkan bahwa efektifitas pengendalian internal, moralitas individu, dan ketaatan aturan akuntansi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan *fraud*. Budaya etis organisasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan *fraud*.

Kata Kunci : Efektivitas Pengendalian Internal, Moralitas Individu, Ketaatan Aturan Akuntansi, Budaya Etis Organisasi, Kecenderungan *Fraud*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kecurangan akuntansi telah mendapat banyak perhatian publik sebagai dinamika yang menjadi pusat perhatian para pelaku bisnis di dunia. Kecurangan merupakan bentuk penipuan yang sengaja dilakukan sehingga dapat menimbulkan kerugian. Menurut Wilopo (2006), pada umumnya kecurangan akuntansi berkaitan dengan korupsi. Dalam korupsi, tindakan yang lazim dilakukan adalah memanipulasi pencatatan, penghilangan dokumen, dan *mark up* yang merugikan keuangan atau perekonomian negara. Kecenderungan menunjukkan adanya indikasi untuk melakukan tindakan yang mengarah pada adanya kecurangan atau penipuan. Kecenderungan kecurangan dapat dikatakan sebagai tendensi korupsi dalam definisi terminologi karena keterlibatan beberapa unsur yang terdiri dari fakta-fakta menyesatkan, pelanggaran aturan atau penyalahgunaan kepercayaan (Adelin, *et al* 2013).

Peraturan pemerintah tentang dana desa disahkan dalam UU Nomor 2014. Peraturan tersebut membuat desa dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa. Data Kementerian Keuangan Republik Indonesia setiap tahun pemerintah pusat telah menganggarkan dana desa yang cukup besar untuk diberikan kepada desa. Pada tahun 2015, Dana Desa dianggarkan sebesar Rp20,7 triliun, dengan rata-rata setiap desa mendapatkan alokasi

sebesar Rp280 juta. Pada tahun 2016, Dana Desa meningkat menjadi Rp46,98 triliun dengan rata-rata setiap desa sebesar Rp628 juta dan di tahun 2017 kembali meningkat menjadi Rp 60 Triliun dengan rata-rata setiap desa sebesar Rp800 juta. Oleh karena itu, pemerintah melakukan pengawasan terhadap pengalokasian dana desa dikarenakan setiap tahunnya anggaran tersebut terus meningkat.

Corruption perception index selaku badan transparansi internasional tahun 2017, Indonesia masih menempati peringkat ke-90 dari 176 negara yang melakukan korupsi. Sedangkan, tabulasi data ICW semenjak tahun 2016-2017 tentang kecenderungan *fraud* ditemukan 110 kasus yang berkaitan dengan dana desa. Selain itu, berdasarkan data KP2KKN Jawa Tengah hanya ada 2 kabupaten yang dinyatakan bersih dari korupsi yaitu kabupaten Purbalingga dan Kabupaten Blora. Penilaian tersebut mengisaratkan bahwasannya Kabupaten Magelang merupakan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang belum bebas dari tindak korupsi. Hal lainnya juga dengan perolehan opini BPK terhadap laporan keuangan 2012-2015 yang memperoleh opini wajar dengan pengecualian (WDP). Selain itu, tahun 2016 dan 2017 Pemkab Magelang memperoleh opini WTP. Namun, jika ditinjau dari Indeks kedalaman kemiskinan tahun 2017 sebesar 1.67% (bps.go.id) maka Pemerintah Kabupaten Magelang memiliki rata-rata kemiskinan yang cukup tinggi.

Selain itu, Pemerintah Kabupaten Magelang mendapatkan bukti

bahwasanya terdapat penyalahgunaan dana:

No	Uraian	Kerugian
1	Korupsi dana desa yang digunakan untuk BPD (Badan Permusyawaratan Desa) Desa Grabag tahun 2007-2011 (Kasus dilaporkan tahun 2012)	Rp 20.000.000
2	Korupsi dana PNPM di Tegal Rejo tahun 2012-2014	Rp 597.000.000
3	Korupsi dana desa oleh kades Mungkid tahun 2012	Rp 100.000.000

Sumber : diolah dari KP2KKN (2017)

Banyaknya kasus korupsi yang menimpa Aparatur Sipil Negara (ASN) menunjukkan lemahnya sistem pengendalian intern pada lembaga pemerintahan . Menurut Abbot et al seperti yang dikutip oleh Wilopo (2006:5) menyatakan bahwa pengendalian internal yang efektif mengurangi kecenderungan *fraud* . Jika suatu sistem pengendalian internal lemah maka akan mengakibatkan kekayaan perusahaan tidak terjamin keamanannya, informasi akuntansi yang ada tidak teliti dan tidak dapat dipercaya, tidak efisien dan tidak efektifnya kegiatan-kegiatan operasional perusahaan serta tidak dapat dipatuhinya kebijaksanaan manajemen yang ditetapkan. Pihak manajemen perlu melaksanakan fungsi perencanaan dan pengendalian yang baik dalam meminimalisir kecenderungan terjadinya kecurangan.

Rahmaidha, (2017) melakukan penelitianta di SKPD Kota Magelang menemukan bahwa efektivitas pengendalian intern berpengaruh negatif terhadap kecurangan *Fraud*. Hal ini membuktikan

bahwa semakin baik sistem pengendalian intern yang dimiliki suatu organisasi, peluang terjadinya *fraud* semakin kecil. Dwi, *et al* (2017) juga menemukan bahwa sistem efektivitas pengendalian intern berpengaruh negatif terhadap kecenderungan *fraud* saat meneliti KSP Kecamatan Buleleng. Hasil yang sama juga diperoleh oleh Adelin *et al* (2013) pada saat melakukan penelitian di BUMN di Kota Padang, semakin baik sistem pengendalian intern yang dimiliki organisasi, semakin kecil pula peluang terjadinya kecurangan *fraud*. Hasil berbeda didapatkan oleh Ahriati, *et al* (2015) pada saat meneliti Lombok Timur, sistem pengendalian intern tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan Akuntansi. Hasil penelitian menyebutkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara keefektifan pengendalian intern dengan *fraud*.

Menurut teori *Fraud Triangle* (Cressey: 1950), penyebab lain terjadinya *fraud* ialah adanya kesempatan. Kesempatan melakukan *fraud* biasanya muncul akibat tekanan, gaya hidup dan dorongan untuk melakukan kecurangan. Hal ini berkaitan dengan moralitas individu. Mengenai pengaruh moralitas individu dimana menemukan bahwa moralitas individu berpengaruh negatif terhadap kecenderungan *fraud* (Dwi *et al.*, 2017). Semakin tinggi level penalaran moral yang dimiliki seorang individu, semakin sedikit motivasi untuk melakukan tindakan *fraud*. Sebaliknya, apabila individu memiliki level penalaran moral yang rendah, ia akan mendorong melakukan perbuatan apa saja untuk mencapai keuntungan pribadi tanpa memperhatikan kepentingan orang

lain. Pernyataan ini didukung oleh Rahmaidha (2017), Radhiah (2016) , dan Prawira, *et al* (2014) yang menemukan bahwa moralitas individu berpengaruh negatif terhadap kecenderungan *fraud*.

Fraud dapat disebabkan oleh pegawai yang menyalahgunakan jabatan kerja sumber daya organisasi dan kekuasaan. Budaya etis organisasi dapat meminimalisir terjadinya kecenderungan kecurangan dalam instansi. Menurut Armstrong dalam Pramudita (2013) budaya organisasi adalah nilai, norma, keyakinan, sikap dan asumsi yang merupakan bentuk bagaimana orang-orang dalam organisasi berperilaku dan melakukan sesuatu hal yang bisa dilakukan. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Susandra, *et al* (2017) pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kota Bogor. Menurut Lestari, *et al* (2015) mengatakan bahwasanya budaya etis organisasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan *fraud*. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Adinda, *et al* (2015) yang menyimpulkan bahwa semakin tinggi budaya etis organisasi, maka kecenderungan kecurangan *fraud* semakin rendah.

Penyebab lain terjadinya *Fraud* ialah adanya kesempatan. Kesempatan melakukan *fraud* biasanya muncul akibat kerentanan laporan akuntansi. Dwi *et al.*, (2017) mengemukakan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecurangan *fraud*. Apabila organisasi menyusun laporan sesuai dengan peraturan, maka peluang terjadinya *fraud* semakin kecil. Hasil yang sama ditunjukkan oleh peneliti

Rahmaidha (2017), Adelin, *et al* (2013) apabila ketaatan aturan akuntansi menurun, kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) akan meningkat. Hasil berbeda dikemukakan oleh Indriastuti, *et al* (2016) yang menemukan bahwa ketaatan aturan akuntansi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Dwi, *et al* (2017) mengenai pengaruh moralitas individu, efektivitas sistem pengendalian intern, dan ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*). Perbedaaan penelitian yang **pertama** ialah penambahan variabel budaya etis organisasi. Budaya etis organisasi dipilih karena salah satu faktor yang mempengaruhi *fraud* yang mengembangkan dari penelitian Lestari, *et al* (2015). Budaya etis organisasi merupakan suatu pola tingkah laku, kepercayaan yang telah menjadi suatu panutan bagi semua anggota organisasi, tingkah laku disini merupakan suatu tingkah laku yang dapat diterima oleh moral dan benar secara hukum, didalam suatu budaya organisasi yang etis terdapat adanya suatu komitmen dan lingkungan yang etis pula Lestari, *et al* (2015). Alasan penambahan variabel budaya etis organisasi karena budaya etis organisasi muncul ketika seorang individu lebih sering mengikuti tindakan yang dilakukan oleh sebagian besar orang yang ada dalam suatu organisasi. Hasilnya budaya etis mengakibatkan iklim kerja yang sehat dan mengurangi kecurangan akuntansi dalam suatu perusahaan.

Perbedaan yang **kedua** dari penelitian Dwi, et al (2017), ialah objek penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan koperasi simpan pinjam sebagai objek penelitian, sedangkan penelitian ini akan dilakukan di kecamatan se Kabupaten Magelang. Data KP2KKN Jawa Tengah menunjukkan 19% dari total jumlah kecamatan di kabupaten Magelang terindikasi kasus *fraud*. Kasus tersebut diantaranya kasus korupsi Anggaran Dana Desa (ADD) yang terjadi di Kecamatan Bandongan, dan kasus korupsi dana PNPM yang menyeret pegawai Kecamatan Tegalrejo, Kecamatan Ngluwar dan Kecamatan Grabag. Anggaran pembangunan untuk kecamatan Bandongan sendiri sekitar Rp. 190 juta yang digunakan untuk pembangunan secara bertahap. Kasus korupsi yang terjadi pada Kecamatan Bandongan saat ini sedang dalam tahap penyidikan, sehingga kerugian yang dialami Kecamatan Bandongan belum dapat dipastikan (magelang.sorot.co). Hal ini mengisyaratkan adanya kecurangan yang berada ditingkat kecamatan.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh efektivitas pengendalian internal terhadap kecenderungan *fraud* ?
2. Apakah terdapat pengaruh ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan *fraud*?
3. Apakah terdapat pengaruh moralitas individu terhadap kecenderungan *fraud* ?
4. Apakah terdapat pengaruh budaya etis organisasi terhadap kecenderungan *fraud* ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji secara empiris efektivitas pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan *fraud*.
2. Untuk menguji secara empiris ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecenderungan *fraud*.
3. Untuk menguji secara empiris moralitas individu berpengaruh terhadap kecenderungan *fraud*.
4. Untuk menguji secara empiris budaya etis organisasi berpengaruh terhadap kecenderungan *fraud*.

D. Kontribusi Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi masyarakat dan bagi peneliti terhadap bukti empiris dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan *fraud*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan pengetahuan bagi pemerintah bahwasannya pemerintah dapat memberikan Undang-undang dari sistem informasi yang cocok untuk organisasi ditingkat daerah.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yaitu gambaran yang jelas tentang urutan penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian ini dilakukan dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi uraian tentang telaah teori, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan model penelitian.

BAB III METODA PENELITIAN

Bab ini bertujuan untuk menerangkan dan menguraikan tentang populasi dan sampel, data penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel, serta metoda analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini bertujuan untuk membahas dan menguraikan pengujian yang telah dilakukan meliputi statistik deskriptif responden, uji kualitas data dan uji hipotesis.

BAB V KESIMPULAN

Dalam bab ini akan dikemukakan tentang kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian serta saran-saran. Dibagian akhir akan diisi dengan lampiran yang dapat mendukung skripsi ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori

1. *Fraud Triangle*

Kecurangan (*Fraud*) menurut Black Law Dictionary dalam Adelin (2013) adalah kesengajaan atau salah pernyataan terhadap suatu kebenaran atau keadaan yang disembunyikan dari sebuah fakta material yang dapat mempengaruhi orang lain untuk melakukan perbuatan atau tindakan yang merugikannya, biasanya merupakan kesalahan namun dalam beberapa kasus (khususnya dilakukan secara sengaja) memungkinkan merupakan suatu kejahatan.

Menurut Adelin (2013) pelaku kecurangan diklasifikasikan ke dalam dua kelompok yaitu manajemen dan karyawan atau pegawai. Pihak manajemen melakukan kecurangan biasanya untuk kepentingan perusahaan dan karyawan melakukan kecurangan untuk keuntungan individu. Adapun faktor-faktor yang mendorong terjadinya kecurangan menurut teori *fraud triangle* yaitu:

1. Faktor Tekanan (*Pressure*) adalah keadaan di mana kita merasa ditekan, kondisi yang berat saat kita menghadapi kesulitan, sesuatu yang dapat membuat kita meningkatkan perhatian dalam melakukan tindakan, meningkatkan ingatan dan kemampuan untuk mengingat. Dengan kata lain, *pressure* Dapat meningkatkan

kinerja. Akan tetapi, di lain pihak dapat menjadi salah satu sumber dari munculnya fraud dan akhirnya menjadi salah satu elemen dari *fraud triangle*. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan *pressure* adalah sebuah dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan fraud, contohnya hutang atau tagihan yang menumpuk, gaya hidup mewah, ketergantungan narkoba, dll.

2. Faktor kesempatan (*Opportunity*) adalah peluang / kesempatan yang dapat kita pahami sebagai situasi dan kondisi yang ada pada setiap orang atau individu. Situasi dan kondisi tersebut memungkinkan seseorang bisa berbuat atau melakukan kegiatan yang memungkinkan fraud terjadi. Biasanya disebabkan karena internal control suatu organisasi yang lemah, kurangnya pengawasan, dan/atau penyalahgunaan wewenang.
3. Faktor alasan pembenaran (*rationalization*), yaitu adanya sikap, karakter, atau serangkaian nilai-nilai etis yang membolehkan pihak-pihak tertentu untuk melakukan kecurangan, atau orang-orang yang berada pada keadaan yang cukup menekan yang membuat mereka merasionalisasi tindakan *Fraud*.

2. Teori Perkembangan Moral

Teori perkembangan moral yang dikemukakan oleh Kohlberg (1971) mempunyai pandangan bahwa penalaran moral merupakan landasan perilaku etis. Terdapat tiga tahapan dalam perkembangan moral seseorang. Tahapan pertama (*pre-conventional*) yaitu tahapan

yang paling rendah , individu cenderung bertindak karena tunduk dan takut pada hukum. Serta pada level ini individu menganggap bahwa kepentingan pribadi lebih penting. Hal ini sangat rentan terjadinya *fraud*. Pada tahap kedua (*conventional*) individu memiliki dasar pertimbangan moral yang berkaitan dengan pemahaman hukum, aturan sosial masyarakat, kewajiban, dan keadilan lingkungan sosial. Individu pada level tersebut akan mematuhi norma dan menghindari perbuatan yang merugikan lingkungan. Tahap ketiga semakin tinggi moral individu dalam melakukan tindakan kecurangan maka ia akan menghindari apa yang merugikan diri sendiri dan orang lain.

Penyimpangan terhadap moral menjadi dasar terjadinya *fraud*. Rasionalisasi yang tidak sejalan dengan dengan aturan yang berlaku dalam organisasi akan mendorong seseorang melakukan tindakan yang melanggar aturan.

3. Efektivitas Pengendalian Internal

Pengendalian Internal adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh manajemen yang diciptakan untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam pencapaian efektivitas, efisiensi, ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan keandalan penyajian laporan keuangan. Pengendalian internal adalah representatif dari keseluruhan kegiatan di dalam organisasi yang harus dilaksanakan, dimana proses yang dijalankan oleh dewan komisaris ditujukan untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tujuan

pengendalian operasional yang efektif dan efisien, keandalan laporan keuangan, dan kepatuhan terhadap hukum yang berlaku. Pengendalian Internal adalah proses yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai terkait dengan pencapaian tujuan manajemen. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengendalian internal meliputi integritas, nilai-nilai etika, serta filosofi dan gaya operasi manajemen (Rama, 2008: 134). Pengendalian internal yang kuat akan mampu menurunkan tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi, jika pengendalian internalnya lemah maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan semakin besar.

4. Ketaatan Aturan Akuntansi

Ketaatan adalah patuh atau menaati aturan yang ada. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia aturan adalah suatu cara (ketentuan, patokan, petunjuk, perintah) yang telah ditetapkan supaya dituruti atau dilakukan. Dalam suatu instansi, tentu saja terdapat aturan yang menjadi pedoman dalam melaksanakan suatu kegiatan. Begitu juga dengan kegiatan akuntansi suatu instansi yang harus dilaksanakan sesuai dengan aturan akuntansinya. Aturan merupakan tindakan atau perbuatan yang harus dijalankan. Menurut (Adelin & Fauzihardani, 2013) dalam standar akuntansi terdapat aturan-aturan yang harus digunakan dalam pengukuran dan penyajian laporan keuangan yang berpedoman terhadap aturan-aturan yang dikeluarkan oleh IAI. Informasi yang tersedia dilaporan keuangan sangat dibutuhkan bagi

investor dan manajemen jadi harus dapat diandalkan. Sehingga dibutuhkan suatu aturan untuk menjaga keandalan informasi tersebut dan menghindari tindakan yang dapat merugikan perusahaan atau organisasi. Dengan demikian ketaatan aturan akuntansi adalah kepatuhan dalam menaati pedoman-pedoman yang digunakan untuk menyusun dan menyajikan laporan keuangan. Jika laporan keuangan tidak disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku, maka akan memberikan kesempatan terjadinya kecurangan akuntansi yang akan merugikan pihak pengguna laporan keuangan.

5. Moralitas Individu

Dwi *et al* (2017) menyatakan bahwa kemampuan individu dalam menyelesaikan dilema etika dipengaruhi oleh level penalaran moralnya. Moralitas individu berkaitan dengan nilai yang dianut seseorang dalam mengatur sikapnya. Teori perkembangan moral yang dikemukakan Kohlberg (1971) mempunyai pandangan bahwa penalaran moral merupakan landasan perilaku etis. Terdapat tiga tahap perkembangan moral seseorang. Tahap pertama (*pre-conventional*) yaitu tahapan yang paling rendah, individu cenderung bertindak karena tunduk dan takut pada hukum yang ada. Selain itu, individu pada level moral ini memandang kepentingan pribadi sebagai hal utama dalam melakukan suatu tindakan. Hal ini sangat rentan menjadi alasan atas terjadinya *Fraud*. Pada tahap kedua (*conventional*) individu memiliki dasar pertimbangan moral yang berkaitan dengan

pemahaman hukum, aturan sosial di masyarakat, kewajiban, dan keadilan dalam lingkungan sosial. Individu yang memahami hal tersebut akan bertindak sesuai norma yang berlaku serta menghindari perbuatan yang dapat merugikan lingkungan. Pada tahap ketiga (*post-Conventional*) individu telah menunjukkan kematangan moral yang tinggi. Individu yang berada pada tingkat ini menaati aturan sesuai prinsip etika universal.

6. Budaya Etis Organisasi

Budaya etis di lingkungan kerja menyangkut penerapan etika manajemen. Etika manajemen diukur seorang pegawai dalam melakukan tindakan, karena individu lebih sering mengikuti tindakan yang dilakukan oleh sebagian besar orang yang ada dalam suatu organisasi/perusahaan Adi, *et al* (2016). Menurut Cushway dan Lodge (2000) budaya organisasi merupakan sistem nilai organisasi dan akan mempengaruhi cara pekerjaan dilakukan dan cara para karyawan berperilaku. Hal ini menunjukkan bahwa budaya organisasi berkaitan dengan aspek subjektif dari seseorang dalam memahami apa yang terjadi dalam organisasi. Hal ini dapat memberikan pengaruh dalam nilai-nilai dan norma-norma yang meliputi semua kegiatan bisnis, yang mungkin terjadi tanpa disadari.

Budaya etis organisasi merupakan suatu pola tingkah laku, kepercayaan yang telah menjadi suatu panutan bagi semua anggota organisasi, tingkah laku disini merupakan suatu tingkah laku yang

dapat diterima oleh moral dan benar secara hukum, didalam suatu budaya organisasi yang etis terdapat adanya suatu komitmen dan lingkungan yang etis pula Lestari, *et al* (2015). Dengan diterapkannya suatu budaya etis dalam organisasi maka akan dapat mendorong seseorang untuk dapat melakukan tindakan-tindakan yang beretika sehingga kecenderungan kecurangan akuntansi dapat dihindarkan.

B. Telaah Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti (Tahun)	Variabel	Metode Analisis	Hasil
1	Dwi <i>et al</i> (2017)	Variabel Independen : Moralitas Individu, Efektivitas Sistem Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi Variabel Dependen : Kecenderungan Kecurangan (<i>Fraud</i>)	Analisis Regresi Linier Berganda	Moralitas Individu, Efektifitas Sistem Pengendalian Intern, Dan Ketaatan Akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan (<i>fraud</i>)
2	Rahmaidha <i>et al</i> (2017)	Variabel Independen : Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Kepuasan Kerja Variabel Dependen : Kecurangan Akuntansi	Analisis Regresi Linier Berganda	Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Kepuasan Kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecurangan Akuntansi
3	Radhiah <i>et al</i> (2016)	Variabel Independen : Efektifitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Individu Variabel Dependen :	Analisis Regresi Linier Berganda	Efektifitas Pengendalian Internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Kesesuaian Kompensasi

No	Peneliti (Tahun)	Variabel	Metode Analisis	Hasil
		Kecenderungan Kecurangan Akuntansi		berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Moralitas Individu berpengaruh negatif terhadap kecenderungan <i>fraud</i> .
4	Susandra, <i>et al</i> (2017)	Variabel Independen : Penegakan Hukum, Keefektivan Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Keadilan Distributif, Keadilan Prosedural, Komitmen Organisasi, Dan Budaya Organisasi Variabel Dependen : Kecenderungan Kecurangan <i>Fraud</i>	Analisis Regresi Linear Berganda	Penegakan Hukum, Keefektivan Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Keadilan Distributif, Keadilan Prosedural, Komitmen Organisasi, Dan Budaya Organisasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan (<i>fraud</i>)
5	Indriastuti <i>etindiri al</i> (2016)	Variabel Independen : Asimetri Informasi. Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Individu, dan Ketaatan Aturan	Analisis Regresi Linear Berganda	Asimetri Informasi. Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi., Persepsi Kesesuaian Kompensasi

No	Peneliti (Tahun)	Variabel	Metode Analisis	Hasil
		Akuntansi		berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi. Moralitas Individu
		Variabel Dependen : Kecurangan Akuntansi		berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi, dan Ketaatan Aturan Akuntansi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.
6	Adi, <i>et al</i> (2016)	Variabel Independen : Penegakan hukum, Keefektivan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Keadilan Prosedural, Budaya Etis Organisasi Variabel Dependen Kecenderungan Kecurangan <i>Fraud</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	Penegakan hukum, Keefektivan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Keadilan Prosedural, Budaya Etis Organisasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan <i>Fraud</i>

No	Peneliti (Tahun)	Variabel	Metode Analisis	Hasil
7	Saputra <i>et al</i> (2015)	Variabel Independen : Pengendalian Intern kas, Implementasi <i>Good Governance</i> dan Moralitas Individu Variabel dependen : Kecurangan (<i>Fraud</i>)	Analisis Regresi Linier Berganda	Pengendalian Intern Kas berpengaruh signifikan negatif terhadap <i>fraud</i> . Implementasi <i>Good Governance</i> berpengaruh signifikan negatif terhadap <i>fraud</i> . Moralitas Individu berpengaruh signifikan negatif terhadap <i>fraud</i> .
8	Ahriati <i>et al</i> (2015)	Variabel Indipenden : Sistem Pengendalian Internal, Informasi, Tidak Kesesuaian Kompensasi Variabel Dependen : Kecendrungan Kecurangan Akuntansi	Analisis Regresi Linier Berganda	Sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Perilaku tidak etis berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan akuntansi.

No	Peneliti (Tahun)	Variabel	Metode Analisis	Hasil
9	Adinda, <i>et al</i> (2015)	Variabel Independen : Kefektivan Pengendalian Internal, Kultur Organisasi, Kesesuaian Kompensasi, Penegakan Peraturan, Keadilan Distributif, Keadilan Prosedural, Dan Komitmen Organisasi Variabel Dependen : Kecenderungan <i>Fraud</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	Kefektivan Pengendalian Internal, Kultur Organisasi, Kesesuaian Kompensasi, Penegakan Peraturan, Keadilan Distributif, Keadilan Prosedural, Dan Komitmen Organisasi Berpengaruh Negatif Terhadap Kecenderungan <i>Fraud</i>
10	Prawira <i>et al</i> (2014)	Variabel Independen : Moralitas Individu, Asimetri Informasi, Efektifitas Pengendalian Internal Variabel Dependen : Kecenderungan Kecurangan (<i>fraud</i>) Akuntansi	Analisis Regresi Linier Berganda	Moralitas Individu berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan (<i>fraud</i>) akuntansi. Asimetri informasi berpengaruh signifikan positif terhadap kecenderungan kecurangan (<i>fraud</i>) akuntansi. Efektivitas pengendalian internal berpengaruh signifikan negatif terhadap

No	Peneliti (Tahun)	Variabel	Metode Analisis	Hasil
				kecenderungan kecurangan (<i>fraud</i>) akuntansi.
11	Lestari <i>et al</i> (2015)	Variabel Independen : Pengendalian Internal, Budaya Etis Organisasi Variabel Dependen : Kecenderungan Kecurangan (<i>fraud</i>)	Analisis Regresi Linier Berganda	Pengendalian Internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan (<i>fraud</i>). Budaya etis berpengaruh negatif terhadap Kecenderungan Kecurangan (<i>fraud</i>).
12	Adelin <i>et al</i> (2013)	Variabel Independen : Efektifitas Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Perilaku Tidak Etis Variabel Dependen : Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	Analisis Regresi Linier Berganda	Efektifitas Pengendalian Internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan Akuntansi. Ketaatan Aturan Akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan Akuntansi. Perilaku tidak etis berpengaruh positif terhadap kecenderungan <i>fraud</i> akuntansi.

Sumber : Data penelitian terdahulu diolah, 2018

C. Perumusan Hipotesis

- a. Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan *Fraud*

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 sistem pengendalian internal adalah proses integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai yang memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan aturan. Tujuan dari sistem pengendalian internal adalah untuk memberikan keyakinan yang memadai mengenai pencapaian tujuan yang tercermin dari keandalan laporan keuangan, efisiensi dan efektivitas program dan kegiatan, serta dipatuhinya peraturan perundang-undangan.

Kecenderungan kecurangan akuntansi dipengaruhi oleh ada atau tidaknya peluang atau kesempatan. Peluang yang besar membuat kecenderungan kecurangan akuntansi lebih sering terjadi, dan sebaliknya. Penerapan pengendalian internal yang efektif yang didukung dengan regulasi yang memadai akan mencegah berbagai bentuk *overstated* dan ketidakwajaran yang merugikan berbagai pihak yang bekepentingan. Adanya pengendalian internal yang efektif, memungkinkan terjadinya pengecekan saling silang (*cross check*) terhadap pekerjaan seseorang oleh orang lain. Hal ini menurunkan peluang terjadinya kecenderungan kecurangan dan mengalokasikan kesalahan.

Penelitian Rahmaidha, *et al* (2017) menunjukkan bahwa Efektivitas pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi. Penelitian ini di dukung oleh penelitian Saputra, *et al* (2015) , Adelin, *et al* (2013). Semakin organisasi memiliki pengendalian yang baik maka akan mengurangi kecenderungan *fraud* Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut.

H1. Efektivitas Pengendalian Internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan *fraud*.

- b. Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan *fraud*.

Meningkatkan ketaatan pada aturan akuntansi pada sebuah perusahaan atau instansi dapat mencegah terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi, yang nantinya akan membantu perusahaan untuk menyediakan informasi laporan keuangan perusahaan secara objektif kepada pihak yang berkepentingan. Berdasarkan pada teori perkembangan moral Kohlberg (1969), moralitas` manajemen yang tinggi didukung dengan ketaatan aturan yang berlaku. Dalam teori ini, pada tahap konvensional, manajemen berorientasi pada pada peraturan yang berlaku, sehingga ketaatan aturan akuntansi dapat membentuk moralitas manajemen yang tinggi dan dapat menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi yang dilakukan oleh manajemen.

Dwi, *et al* (2017) menunjukkan bahwasannya Ketaatan Aturan Akuntansi berpengaruh terhadap kecenderungan *fraud* . Semakin baik

ketaatan aturan akuntansi maka akan mengurangi kecenderungan *fraud*. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Tarigan, *et al* (2016), Rahmaidha, *et al* (2017) dan Adelin, *et al* (2013). Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut

H2. Ketaatan Aturan Akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan *fraud*.

c. Pengaruh Moralitas individu terhadap Kecenderungan *fraud*.

Moralitas Individu adalah moral yang sesuai dengan aturan yang mengatur hukum sosial atau adat atau perilaku Saputra, *et al* (2015). Berdasarkan teori perkembangan moral Kohlberg (1969) maka manusia dalam menjalankan perilakunya terbagi kedalam beberapa tingkatan. Semakin tinggi tingkat moralitas didalam individu seseorang maka akan meminimalisir kecurangan akuntansi yang berada ditingkat daerah maupun pusat. Suatu organisasi membutuhkan seseorang yang memiliki moralitas yang tinggi yang tercermin dalam tindakan setiap individu tersebut. Hal ini sejalan dengan teori kohlberg moralitas individu yang tinggi mampu memberikan laporan yang sangat wajar.

Penelitian Rahmaidha (2017) menunjukkan bahwa Moralitas Individu berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Prawira, *et al* (2014), Radhiah, *et al* (2016). Semakin tinggi moralitas individu, semakin ia akan berusaha untuk menghindarkan diri dari kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diturunnkan hipotesis sebagai berikut :

H3. Moralitas Individu berpengaruh negatif terhadap kecenderungan *fraud*.

- d. Pengaruh Budaya Etis Organisasi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi

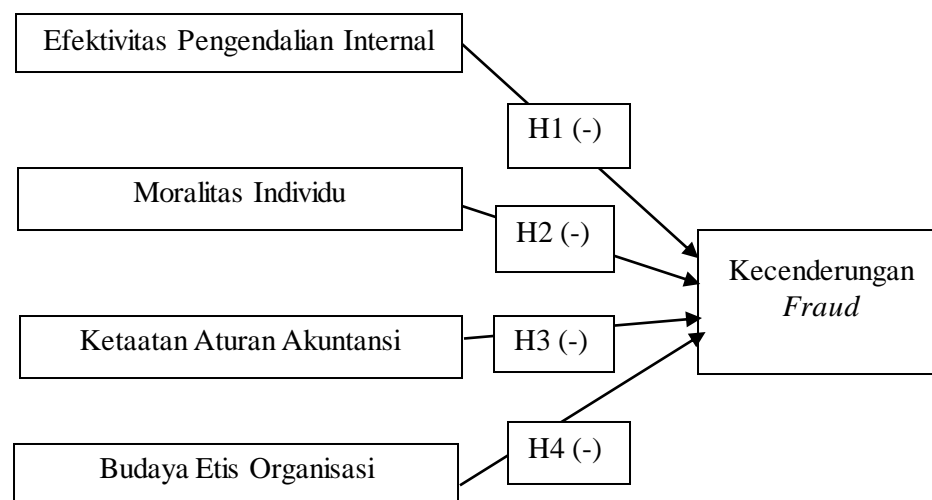
Budaya organisasi adalah nilai, norma, keyakinan, sikap dan asumsi yang merupakan bentuk bagaimana orang-orang dalam organisasi berperilaku dan melakukan sesuatu hal yang bisa dilakukan (Armstrong dalam Pramudita, 2013). Hal ini menunjukkan bahwa budaya organisasi berkaitan dengan aspek subjektif dari seseorang dalam memahami apa yang terjadi dalam organisasi. Budaya etis organisasi merupakan suatu pola tingkah laku, kepercayaan yang telah menjadi suatu panutan bagi semua anggota organisasi, tingkah laku disini merupakan suatu tingkah laku yang dapat diterima oleh moral dan benar secara hukum, didalam suatu budaya organisasi yang etis terdapat adanya suatu komitmen dan lingkungan yang etis pula. Menurut Teori *fraud triangle* faktor tekanan dari organisasi mampu memproksikan budaya etis dari tekanan organisasinya. Dengan diterapkannya suatu budaya etis dalam organisasi maka akan dapat mendorong seseorang untuk dapat melakukan tindakan-tindakan yang beretika sehingga kecenderungan kecurangan akuntansi dapat dihindarkan.

Untuk hubungan budaya etis organisasi dengan kecenderungan kecurangan (*fraud*), peneliti mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Lestari, *et al* (2015) yang menunjukkan bahwa budaya etis

organisasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*). Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Adinda, *et al* (2013) dan Susandra, *et al* (2017). Jika semakin tinggi budaya etis organisasi, maka kecenderungan kecurangan (*fraud*) semakin rendah. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut :

H4. Budaya Etis Organisasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

D. Model Penelitian



Gambar 2.1
Model Penelitian

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:90). Populasi dalam penelitian ini adalah perangkat yang ada di Kecamatan se Kabupaten Magelang.

2. Sampel

Pengambilan sampel atau responden dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* digunakan karena informasi yang akan diambil berasal dari sumber yang sengaja dipilih berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Sampel dalam penelitian ini adalah camat, sekretaris, dan bendahara yang berhubungan langsung dengan pelaporan keuangan. Sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu sehingga dapat mendukung penelitian ini. Kriteria-kriteria tersebut antara lain :

- 1) Perangkat desa yang memiliki pendidikan minimal SMA .
- 2) Memiliki masa kerja minimal 2 tahun dalam periode penyusunan laporan keuangan.

B. Data Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan : 29 data primer. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada masing-masing kecamatan di Kabupaten Magelang. Responden pada penelitian ini adalah camat, sekretaris, bendahara atau pegawai keuangan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik survei, yaitu dengan memberikan kuesioner yang langsung disebarikan kepada kriteria responden di Kecamatan se-Kabupaten Magelang. Kuesioner dibuat dalam bentuk pernyataan secara berstruktur yang mana responden dibatasi dalam memberikan jawaban pada alternatif jawaban tertentu saja. Dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* dengan rentang nilai 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (netral), 4 (setuju) dan 5 (sangat setuju).

C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Independen

Pada penelitian ini, variabel terikatnya adalah Kecenderungan *Fraud*. Kecenderungan *fraud* adalah suatu tindak penipuan terencana dengan melanggar aturan akuntansi, dimana perbuatan tersebut mengakibatkan kerugian bagi pihak lain. Seseorang cenderung dapat melakukan tindakan

ilegal seperti *fraud* dikarenakan adanya tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi yang tidak sejalan dengan tujuan organisasi.

Pengukuran :

Instrumen 5 butir pertanyaan dengan skala likert 1 sampai 5 dengan rentang nilai 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (netral), 4 (setuju) dan 5 (sangat setuju) Pradnyani (2014) dalam Indriastuti, *et al* (2016).

Indikatornya yaitu kecenderungan manipulasi catatan akuntansi, kecenderungan menghilangkan informasi dari laporan keuangan, kecenderungan menerapkan prinsip akuntansi yang salah, kecenderungan untuk menyajikan laporan keuangan yang salah akibat pencurian/ penyalahgunaan/ penggelapan.

2. Variabel Dependen

1) Efektivitas Pengendalian Internal

Pengendalian internal adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh manajemen yang diciptakan untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam pencapaian efektivitas, efisiensi, ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan keandalan penyajian laporan keuangan. pengendalian internal adalah representatif dari keseluruhan kegiatan di dalam organisasi yang harus dilaksanakan, dimana proses yang dijalankan oleh dewan komisaris ditujukan untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tujuan pengendalian operasional yang efektif dan efisien, keandalan laporan keuangan, dan kepatuhan terhadap hukum yang berlaku.

Pengukuran :

Instrumen 5 butir pernyataan dengan skala likert 1 sampai 5 dengan rentang nilai 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (netral), 4 (setuju) dan 5 (sangat setuju). Pradnyani (2014) dalam Indriastuti, *et al* (2016). Indikatornya adalah lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan.

2) Moralitas Individu

Liyanarachi (2009) menunjukkan bahwa tingkat penalaran moral individu akan berpengaruh pada perilaku etis mereka. Ketika menghadapi dilema etika, pasti terdapat perbedaan antara orang dengan level penalaran moral yang rendah dengan orang yang memiliki level penalaran moral yang tinggi. Orang dengan level penalaran moral yang semakin tinggi akan cenderung untuk berbuat sesuai aturan.

Pengukuran :

Instrumen 5 butir pernyataan dengan skala likert 1 sampai 5 dengan rentang nilai 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (netral), 4 (setuju) dan 5 (sangat setuju) Pradnyani (2014) dalam Indriastuti, *et al* (2016). Indikatornya adalah disiplin, keterikatan dengan masyarakat, dan otonomi yang bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan.

3) Ketaatan Aturan Akuntansi

Ketaatan aturan akuntansi adalah kepatuhan dalam menaati pedoman-pedoman yang digunakan untuk menyusun dan menyajikan laporan keuangan. Jika laporan keuangan tidak disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku, maka akan memberikan kesempatan

terjadinya kecurangan akuntansi yang akan merugikan pihak pengguna laporan keuangan.

Pengukuran :

Instrumen 7 butir pernyataan dengan skala likert 1 sampai 5 dengan rentang nilai 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (netral), 4 (setuju) dan 5 (sangat setuju) (Rizky & Fitri, 2017). Indikatornya adalah Tanggung jawab penerapan, Integritas, Obyektivitas, Kehati-hatian, Kerahasiaan, Konsistensi, dan Standar teknis.

4) Budaya Etis Organisasi

Budaya etis di lingkungan kerja menyangkut penerapan etika manajemen. Etika manajemen diukur seorang pegawai dalam melakukan tindakan, karena individu lebih sering mengikuti tindakan yang dilakukan oleh sebagian besar orang yang ada dalam suatu organisasi/perusahaan (Adi dkk, 2016).

Pengukuran :

Instrumen 5 butir yang digunakan diadopsi Robins (2008) dalam Najahningrum (2013) terdiri dari 5 pertanyaan dengan 1 sampai 5 dengan rentang nilai 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (netral), 4 (setuju) dan 5 (sangat setuju) dengan indikator: (1) model peran yang visible, (2) komunikasi harapan-harapan etis, (3) pelatihan etis, (4) hukuman bagi tindakan etis dan (5) mekanisme perlindungan etika.

D. Metode Analisis Data

1. Uji Stastik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, *maksimum*, *minimum*, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewnes* kemencengan distribusi (Ghozali, 2016:19). Statistik deskriptif memberikan gambaran terperinci mengenai profil responden meliputi : jenis kelamin, tingkat pendidikan, jabatan, dan lamanya kerja.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid dan tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016:52). Menguji validitas instrumen kuesioner penelitian ini menggunakan uji validitas dengan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). *Confirmatory Factor Analysis* digunakan untuk menguji apakah suatu variabel mempunyai undimensionalitas atau apakah indikator-indikator yang digunakan dapat mengkonfirmasi sebuah variabel. Dengan analisis faktor konfirmatori dapat menguji apakah indikator benar-benar merupakan indikator dari variabel tersebut. Analisis faktor konfirmatori akan mengelompokkan masing-masing indikator kedalam beberapa faktor apabila indikator yang digunakan merupakan

indikator konstruk, kemudian akan mengelompok menjadi satu dengan faktor loading yang tinggi. Ketika pada pengelompokan terdapat kesulitan dalam menginterpretasikan maka perlu dilakukan rotasi. Alat penting untuk interpretasi faktor adalah *factor rotation*. Rotasi ortogonal melakukan rotasi dengan sudut 90 derajat, sedangkan rotasi yang tidak 90 derajat disebut *oblique rotation*. Rotasi ortogonal dapat berbentuk *quartimax*, *varimax*, *equimax* dan *promax* (Ghozali, 2016:55).

Asumsi yang mendasari dapat tidaknya digunakan analisis faktor adalah data matrik harus memiliki korelasi yang cukup (*sufficient correlation*). Uji *Bartlett of Sphericity* merupakan uji statistik untuk menentukan ada tidaknya korelasi antar variabel. Semakin besar sampel menyebabkan *Barlett test* semakin sensitif untuk mendeteksi adanya korelasi antara variabel. Alat uji lain yang digunakan untuk mengukur tingkat *interkorelasi* antar variabel dan dapat tidaknya dilakukan analisis faktor adalah *Kaiser Meyer Olkin Measure of Samoling Adequacy* (KMO). Nilai KMO bervariasi dari 0 sampai dengan 1. Nilai yang dikehendaki harus $> 0,50$ dan *cross loading* $> 0,50$ untuk dapat melakukan analisis faktor (Ghozali, 2016:57).

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama. Untuk melihat reliabilitas masing-masing instrumen yang

digunakan, maka peneliti menggunakan koefisien *cronbach alpha* (α) lebih besar dari 0,70 atau 70% (Ghozali, 2016:47-48).

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Tujuan analisis regresi yaitu mengukur hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2016:85). Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi berganda yang diformulasikan sebagai berikut:

$$KF = \alpha + \beta_1 EPI + \beta_2 KAA + \beta_3 MI + \beta_4 BEO + e$$

Keterangan:

KF	= Kecenderungan <i>Fraud</i>
α	= Konstanta
β_1, β_2-4	= Koefisien Regresi
EPI	= Efektivitas Pengendalian Internal
KAA	= Ketaatan Aturan Akuntansi
MI	= Moralitas Individu
BEO	= Budaya Etis Organisasi
e	= <i>Error</i>

b. Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

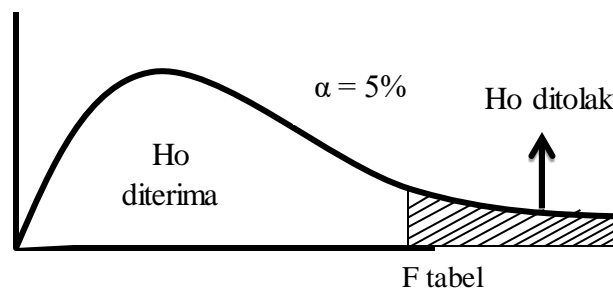
Menurut Ghozali (2016:97), koefisien determinasi R^2 untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model penelitian dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi R^2 adalah antara nol sampai 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

Nilai R^2 mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

c. Uji Statistik F

Menurut Ghozali (2016:97) uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual (*Goodness of fit*). Uji F menguji apakah variabel independen yang mampu menjelaskan variabel dependen secara baik atau menguji apakah model yang digunakan telah fit atau tidak (Ghozali, 2016:98). Menentukan F tabel dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 5% dengan derajat kebebasan pembilang (df)=k dan derajat kebebasan penyebut (df)=n-k-1 dimana k adalah jumlah variabel bebas. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan dengan kriteria:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau $p\ value < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya model yang digunakan bagus (*fit*).
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau $p\ value > \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima atau H_a tidak diterima, artinya model yang digunakan tidak bagus (tidak *fit*).

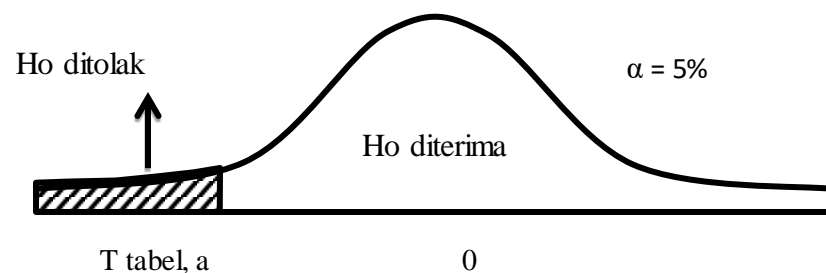


Gambar 3.1 Uji F

d. Uji Statistik t

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel penjelas atau independen dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:98). *Level of significant* pada taraf $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan dinyatakan dalam $df=n-1$ yang merupakan uji satu sisi (*one tailed test*). Hipotesis positif:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $p\ value < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau $p\ value > \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima atau H_a tidak diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

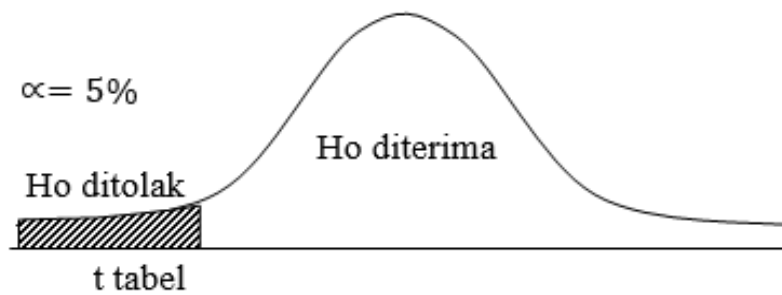


Gambar 3.2 Uji T (Penerimaan Uji Hipotesis Positif)

Kriteria penerimaan hipotesis negatif :

- 1) Jika $-t\ hitung < -t\ tabel$ atau $p\ value < \alpha=5\%$, maka hipotesis diterima, artinya terdapat pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

- 2) Jika $-t_{\text{hitung}} > -t_{\text{tabel}}$ atau $p \text{ value} > \alpha = 5\%$, maka hipotesis tidak diterima, artinya tidak terdapat pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.



Gambar 3.3 Uji T (Penerimaan Uji Hipotesis Negatif)

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini untuk menguji secara empiris pengaruh efektivitas pengendalian internal, moralitas individu, ketaatan aturan akuntansi, dan budaya etis organisasi terhadap kecenderungan *fraud* pada kecamatan se-Kabupaten Magelang. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan:

1. Hasil *Adjusted R Square* menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari efektivitas pengendalian internal, moralitas individu, ketaatan aturan akuntansi, dan budaya etis organisasi mampu menjelaskan variasi variabel dependen yaitu *fraud* akuntansi sebesar 81,0% dan sisanya 19,0 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti atau diluar model regresi penelitian ini.
2. Hasil uji statistik F menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka menunjukkan bahwa model penelitian yang digunakan pada penelitian ini sudah bagus (*fit*) untuk diuji.
3. Hasil uji t menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian internal, moralitas individu, dan ketaatan aturan akuntansi, tidak berpengaruh terhadap kecurangan (*fraud*). Sementara budaya etis organisasi berpengaruh terhadap kecendrungan *fraud*.

B. Keterbatasan

1. Penelitian memiliki keterbatasan variabel dimana ketiga variabel tidak berpengaruh terhadap kecenderungan *fraud* yaitu efektifitas pengendalian internal, moralitas individu, dan ketaatan aturan akuntansi. Artinya ketiga variabel perlu ditinjau kembali yang memengaruhi kecenderungan *fraud*.
2. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kuesioner tanpa wawancara. Sehingga kesimpulan yang diambil hanya berdasarkan pada data yang dikumpulkan melalui penggunaan instrumen secara tertulis sehingga tidak dapat dipastikan pengisian kuesioner sesuai dengan keadaan sebenarnya.
3. Sampel penelitian ini hanya terbatas pada kantor kecamatan se-kabupaten Magelang.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan sedikit saran yang mungkin dapat berguna sebagai masukan dan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel kesesuaian kompensasi. Kesesuaian kompensasi dalam penelitian Adinda, *et al* (2015) menyatakan bahwa apabila dengan adanya kesesuaian kompensasi yang baik dalam organisasi akan mengurangi terjadinya kecenderungan *fraud*. Pegawai yang mendapat kompensasi yang sesuai dengan apa yang telah dilakukannya dalam organisasi, maka pegawai akan cenderung melakukan yang terbaik untuk organisasi.

2. Penelitian selanjutnya, dengan menggunakan kuesioner disertai wawancara agar tidak bias serta menghindari kemungkinan responden tidak objektif dalam mengisi kuisisioner.
3. Sampel penelitian sebaiknya tidak hanya pada Kecamatan se-Kabupaten Magelang misalnya di OPD Kabupaten Magelang sehingga dapat dijadikan generalisasi secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelin, V., & Fauzihardani, E. (2013). Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Kecenderungan Kecurangan Terhadap Perilaku Tidak Etis (Studi Empiris pada BUMN di Kota Padang). *Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, 1*(September), 259–276.
- Adi, M. R. K., Ardiyani, K., & Ardianingsih, A. (2016). Analisis Faktor-Faktor Penentu Kecurangan (Fraud) (Studi Kasus Pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Pekalongan). *Jurnal Litbang Kota Pekalongan, 10*, 1–10.
- Adinda, Y. M., & Ikhsan, S. (2015). Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Kecurangan (fraud) di Sektor Pemerintahan Kabupaten Klaten, *4*(3), 1–9.
- Ahriati, D., Basuki, P., & Widiastuty, E. (2015). Analisis Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Perilaku Tidak Etis dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal inFestasi, 11*, 41-55, *11*(1), 41–55.
- Buckley, M. R., D. S. Wiese M. G. and Harvey, 1998. An Investigation into Dimensions of Unethical Behavior. *Journal of Education for Bussiness 73* (5), pp: 284- 290.
- Dwi, M., Yadnya, K., Sinarwati, N. K., Yuniarta, G. A., & Ganesha, U. P. (2017). Pengaruh Moralitas Individu, Efektivitas Sistem Pengendalian Internal, dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) (Studi Kasus Pada KSP Kecamatan Buleleng). *E-Journal SI Ak Univessitas Pendidikan Ganesha, 7*, 7.
- Diskominfo Kabupaten Magelang. 2018. Web Pemerintah Kabupaten Magelang (online). <http://www.magelangkab.go.id>. Diakses 2 Mei 2018
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivarite Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- <http://magelang.sorot.co/berita-4222-hasil-ekspos-bpkp-dmemenuhi-unsur-korupsi.html>. Diakses 26 Juni 2018
- Indriastuti, & Ervina, D. (2016). Analisis Pengaruh Asimetri Informasi, Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Individu, dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecurangan Akuntansi. *Jurnal InFestasi, 12*, 115-130, *12*(2), 115–130.
- Kohlberg, Lawrence, 1971. Stage of Moral Development. *Working Paper* (online). <http://info.psu.edu.sa>. Diakses 2 Mei 2018
- Komisi Pemberantasan Korupsi. 2017. Penanganan Tindak Pidana Korupsi Berdasarkan Instansi. <http://www.acch.kpk.go.id>. Diakses pada 2 Mei 2018

- Kompas.com. 27 Januari. Indeks Persepsi Korupsi Indonesia Membaik. <http://www.kompas.com>, diakses 2 Mei 2018
- Lestari, K. A., Purnawati, I. gst A., & Herawati, N. T. (2015). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Pada Koperasi Simpan Pinjam, *e-journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1).
- Ketut, N., Tri, A., Sujana, E., & Purnamawati, I. G. A. (2017). Akuntansi , Dan Efektivitas Pengendalian Internal. *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(1).
- Prawira, I. M. D., Herawati, N. T., & Surya, N. A. (2014). Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan (fraud) Akuntansi. *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 2.
- Radhiah, T. (2016). Pengaruh Efektifitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, dan Moralitas Individu Terhadap Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus Pada PT.POS Indonesia KCU Kota Pekanbaru). *Jurnal Fekon*, 3(1).
- Rahmaidha, R. (2017). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal , Ketaatan Aturan Akuntansi , Dan Kepuasan Kerja Effect Internal Control , Accounting Rules , and Satisfaction on. *Jurnal Profita*, 4, 1–14.
- Saputra, K., Ari, N., Dharmawan, S., & Purnamawati, I. G. A. (2015). Pengaruh Pengendalian Intern Kas, Implementasi Good Governance dan Moralitas Individu Terhadap Kecurangan (fraud). *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1).
- Saputra, K., Ari, N., Dharmawan, S., & Purnamawati, I. G. A. (2015). Pengaruh Pengendalian Intern Kas , Implementasi Good Governance Dan Moralitas Individu Terhadap Kecurangan (Fraud) (Studi Empiris Pada Lpd Di Kabupaten Buleleng Bagian Timur), 3(1).
- Sentra Informasi dan Data untuk Anti Korupsi. 2017. *Korupsi di Kabupaten Magelang*. <http://infokorupsi.com>. Diakses 22 April 2018
- Susandra, F., & Hartina, S. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan fraud pada satuan kerja perangkat daerah (SKPD) di Kota Bogor. *Jurnal Akunida Issn 2442-3033*, 3, 35–55.
- Transparance International Indonesia. 2018. *corruption Perception Index 2017* (online). <http://www.ti.or.id>. Diakses 21 April 2018
- Wilopo. 2006. Analisis Faktor-faktor yang Bepengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi : Studi pada Perusahaan Publik dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Indonesia. *jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol.9.

